

BAB IV **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Musyrif Tahfizh dalam Meningkatkan Pencapaian Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Ma'had Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Pondok Pesantren Isy Karima Karanganyar, dapat ditarik sejumlah kesimpulan, ada 2 kesimpulan bisa kami Tarik di sini, keterpaduan antara dimensi strategi, efektivitas implementasi, kendala dan solusi, serta pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil hafalan santri. Musyrif tahfizh di MATIQ Isy Karima menerapkan strategi pembelajaran yang komprehensif, terencana, dan adaptif terhadap karakteristik santri. Strategi tersebut meliputi metode talaqqi dan tasmi', pembiasaan muroja'ah terstruktur, penetapan target hafalan berkala, pembinaan spiritual dan motivasi *ruhiyah*, pengelolaan waktu dan lingkungan belajar, pendekatan individual, serta evaluasi berkelanjutan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses tahfizh tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan dimensi afektif dan spiritual. Dengan demikian, strategi musyrif berfungsi sebagai instrumen pendidikan yang menumbuhkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan *ruhiyah* santri.

1. Penerapan strategi tahfizh terbukti efektif dalam meningkatkan capaian hafalan baik secara kuantitas maupun kualitas. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan kedisiplinan muroja'ah, peningkatan jumlah hafalan yang signifikan, serta ketepatan dalam penerapan kaidah tajwid dan makhraj huruf. Pendekatan komunikatif yang

diterapkan musyrif menciptakan hubungan edukatif yang hangat antara pembimbing dan santri, sehingga proses bimbingan tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga inspiratif. Sistem evaluasi yang teratur dan pembinaan *ruhiyah* yang intensif memperkuat konsistensi serta motivasi santri dalam menjaga hafalan. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang sistematis dan bernuansa spiritual dapat menghasilkan proses pendidikan yang efektif dan bermakna.

2. Strategi yang diterapkan musyrif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil hafalan santri. Pembinaan *ruhiyah* memperkuat motivasi spiritual yang menjadi energi batin bagi ketekunan santri; sistem target dan evaluasi menumbuhkan motivasi akademik yang mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab; sementara pendekatan personal meningkatkan motivasi sosial-emosional yang menumbuhkan rasa percaya diri dan dukungan interpersonal antar santri. Seluruh dimensi motivasi tersebut bermuara pada peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan. Dengan demikian, strategi musyrif tafsir tidak hanya berperan sebagai metode pengajaran, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter Qur'ani yang utuh dan berkesinambungan.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks pengembangan lembaga tahfizh, peningkatan kualitas pendidik, serta inovasi sistem pembelajaran Al-Qur'an.

Pertama, keberhasilan program tahfizh tidak semata-mata bergantung pada kemampuan individual santri, melainkan sangat ditentukan oleh kualitas strategi pembinaan yang dirancang dan diterapkan oleh musyrif. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas musyrif menjadi kebutuhan strategis. Lembaga perlu menyediakan pelatihan profesional yang mencakup metodologi tahfizh modern, manajemen kelas, psikologi santri, serta pembinaan *ruhiyah* agar musyrif mampu melaksanakan peran sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator secara efektif.

Kedua, implikasi kelembagaan menunjukkan pentingnya penguatan sistem manajerial dan teknologi pendukung. Penggunaan sistem informasi hafalan berbasis digital dapat menjadi inovasi untuk mempercepat proses pelaporan, mempermudah monitoring capaian, dan meningkatkan transparansi evaluasi. Dengan sistem yang terintegrasi, proses pengawasan mutu pembelajaran tahfizh dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terukur.

Ketiga, dari perspektif teoritik, hasil penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai integrasi antara strategi pembelajaran, pembinaan *ruhiyah*, dan teori motivasi modern. Temuan ini mempertegas bahwa efektivitas pendidikan Al-Qur'an terletak pada

kemampuan lembaga dan musyrif dalam menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan pendekatan ilmiah dan manajerial.

C. Saran

1. Bagi Lembaga MATIQ Isy Karima

Disarankan agar lembaga tahfizh terus memperkuat sistem pembinaan dengan memberikan dukungan fasilitas yang memadai, menambah jumlah musyrif sesuai rasio ideal, serta mengembangkan sistem informasi hafalan berbasis digital. Selain itu, lembaga perlu menyelenggarakan pelatihan berkala bagi musyrif dalam bidang manajemen pembelajaran, pengembangan kurikulum tahfizh, dan *coaching motivasional*. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat mutu kelembagaan.

2. Bagi Musyrif Tahfizh

Musyrif diharapkan terus meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pedagogik melalui pembelajaran mandiri, pelatihan, serta kolaborasi antar pembimbing. Variasi metode perlu dikembangkan agar proses muroja'ah lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, pembinaan *ruhiyah* hendaknya dilakukan secara berkelanjutan agar santri senantiasa memiliki motivasi spiritual yang kuat dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan kuantitatif atau mixed-method guna mengukur pengaruh strategi musyrif terhadap motivasi dan hasil hafalan secara statistik. Penelitian komparatif juga dapat dilakukan pada lembaga tahfizh dengan karakteristik

berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas berbagai model pembinaan tahfizh. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan model pendidikan tahfizh yang lebih inovatif, terukur, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.